

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan dibidang kesehatan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, yang membutuhkan kecanggihan teknologi dan kecepatan informasi, maka rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang professional, salah satunya adalah penyediaan informasi yang cepat, tepat dan akurat sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan baik untuk pihak luar yaitu Kementerian Kesehatan RI atau manajemen rumah sakit.

Bagi suatu organisasi, informasi merupakan sumber daya yang berharga. Berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia. Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah.

Rumah Sakit merupakan satu diantara unsur dalam pelayanan kesehatan, mempunyai fungsi teknis pelayanan (medik, keperawatan, penunjang medik dan rujukan), pendidikan dan pelatihan, pendidikan dan pengembangan serta hubungan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut diselenggarakan melalui manajemen rumah sakit.¹

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) adalah suatu tatanan yang berurusan dengan pengumpulan data, pengelolaan data, penyajian informasi,

¹ Departemen Kes RI, Dirjen Yanmed, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Di Rumah Sakit, (Jakarta, 2004), hal 3

analisis dan penyimpulan informasi serta penyampaian informasi yang dibutuhkan untuk kegiatan rumah sakit.²

Rekam Medis berisi data seluruh kegiatan pelayanan medik yang diberikan kepada pasien yang apabila diolah dengan cepat dan tepat akan memberikan informasi penting bagi pihak manajemen rumah sakit guna peningkatan dan pengembangan mutu pelayanan Rumah Sakit baik dalam bidang medik maupun non medik dan juga dinas kesehatan lainnya sebagai evaluasi.

Kegiatan rekam medis meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan dan analisa data. Kegiatan tersebut merupakan salah satu penunjang berjalannya sistem informasi. Kualitas rekam medis dalam menyediakan informasi yang beragam sekarang ini sudah menggunakan SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) di mana setiap unit saling terkait untuk menghasikan suatu informasi yang benar dan akurat.

Sistem informasi rekam medis yang terdiri atas SDM, perangkat keras (komputer), prosedur dan perangkat lunak (program) dalam organisasi rumah sakit, fungsinya adalah menghimpun, mengolah, menganalisa dan menyimpan data administratif dan data klinis tentang pasien dari semua unit pelayanan dirumah sakit menjadi informasi, yang dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan, menyusun rencana dan mengendalikan pengoperasian rumah sakit.

Pengembangan suatu rumah sakit tidak dapat dipisah dengan hasil kerja statistik kegiatan rumah sakit. Ini berarti bahwa catatan medis (rekam medis)

² Sabarguna, B.S. Sistem Informasi Rumah Sakit, Konsorsium RSI Jateng dan Yogyakarta, hal 11

tidak boleh dipisahkan dari semua kegiatan statistik dan merupakan suatu kesatuan demi berhasilnya statistik rumah sakit. (R. Hertonobroto, SKM, 1983).

Laporan yang dihasilkan oleh bagian rekam medis terbagi menjadi dua macam yaitu laporan intern dan laporan ekstern. Laporan Intern biasanya diserahkan kepada Direktur Rumah Sakit dan Manager yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan evaluasi. Laporan Ekstern biasanya diserahkan ke Dinas Kesehatan atau Depkes yang memerlukan informasi sebagai bahan evaluasi kinerja rumah sakit.

RSAB Harapan Kita merupakan Rumah Sakit Khusus dengan tipe A, dengan jumlah kapasitas tempat tidur sebanyak 327 TT dan memiliki 25 klinik. RSAB Harapan Kita diresmikan tanggal 22 Desember 1979 yang terletak di Jalan Letnan Jendral S. Parman kav. 87 Slipi 11420 Jakarta.

Berdasarkan data tahun 2012 jumlah kunjungan rawat jalan mencapai 147.297 pasien sedangkan jumlah kunjungan rawat inap mencapai 12.665 pasien. Unit rekam medis di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita dibagi menjadi dua bagian yaitu instalasi informasi kesehatan dan seksi rekam medis. Kegiatan pelaporan dibawah pengawasan dari seksi rekam medis.

Unit rekam medis di Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita dalam menyediakan informasi sudah menggunakan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dimana setiap unit saling terkait untuk menghasilkan informasi yang benar dan akurat. Kenyataannya didalam pelaksanaan pengelolaan sistem informasi rumah sakit ada beberapa masalah yang menghambat baik yang dikarenakan faktor dari

unit pelapor, unit pengelola atau pun dari unit lainnya. Selain itu, pelaksanaan sistem informasi rumah sakit (SIRS) mengalami keterlambatan penyelesaian laporan yang dikarenakan belum dibuatkan standar prosedur operasional (SPO) serta alur kerja untuk petugas pelaporan. Data yang digunakan untuk laporan data bulanan diantaranya masih ada beberapa data yang masih dilakukan secara manual sehingga faktor kesalahan dapat lebih besar.

Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita telah menggunakan PERMENKES No. 1171 Th. 2011 sebagai acuan dalam perumusan petunjuk teknis mengenai sistem informasi rumah sakit. Walaupun hampir seluruh data dapat diakses melalui program SIR RS, tetapi masih banyak kendala yang timbul dikarenakan banyaknya hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan sistem informasi rumah sakit (SIRS), sehingga hasilnya belum maksimal seperti yang diharapkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana pelaksanaan sistem pelaporan Data Bulanan (RL5) di RSAB Harapan Kita”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan sistem pelaporan Data Bulanan (RL5) di RSAB Harapan Kita.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi standar prosedur operasional (SPO) pelaksanaan pelaporan
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan laporan data bulanan (RL5)
- c. Menganalisa kesesuaian pengiriman laporan data bulanan (RL 5) dengan standar yang berlaku
- d. Mengidentifikasi hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pembuatan laporan data bulanan (RL5)

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang diperoleh di kampus dengan penerapannya di lapangan.
- b. Menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang pengembangan sistem informasi rekam medis serta menambah wawasan dalam pengelolaan rekam medis yang baik dan benar yang dapat digunakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan dan evaluasi guna perbaikan sistem pelaporan rumah sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan sebagai bahan bagi para mahasiswa/i Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan pihak lainnya.